

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN QIRA'AH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 4
LANCIRANG KABUPATEN SIDRAP**

St. Wardah Hanafie Das

Universitas Muhammadiyah Parepare

Ulfa Yanti

Universitas Muhammadiyah parepare

Abstract

This paper discusses "the application of the learning method of qira'ah in improving the ability to read and write the Koran in grade 3 students at SD Negeri 4 Lancirang sidrap district" Where the formulation of the problem is as follows: How to apply the method of learning qira'ah in improving the ability to read and write the Koran in grade 3 students at SD Negeri 4 Lancirang? by using the qira'ah method can improve the ability to read and write the Qur'an well by using a reading law card.

This research uses PTK research. The sequence of research activities includes: (1) planning, (2) implementation, (3) action, (4) reflection. Techniques and data collection using test and observation techniques, from the implementation of 2 cycles. The objects in this study were grade 3 students at SD Negeri 4 Lancirang. Data collection techniques using documentation, observation, and test questions at the end of the cycle.

Based on the results of this study indicate an increase in reading the Qur'an fluently and correctly. The increase can be seen from the average percentage value / achievement of the learning outcomes of the cycle, namely: cycle I Class IIIA 65%, class IIIB 57 and cycle II class IIIA 86% and class IIIB 86%. This is because the application of the qira'ah method of learning activities becomes more enjoyable and facilitates learning.

Keywords: Method, Learning Qira'ah, and Reading Writing Al-Qur'an

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang “penerapan metode pembelajaran qira’ah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an pada peserta didik kelas III SD Negeri 4 Lancirang kabupaten sidrap” Di mana rumusan masalah adalah sebagai berikut : Bagaimana penerapan metode pembelajaran qira’ah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an pada peserta didik kelas III SD Negeri 4 Lancirang? dengan menggunakan metode qira’ah dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an dengan baik dengan menggunakan kartu hukum bacaan.

Penelitian ini menggunakan penelitian PTK. Urutan kegiatan penelitian mencakup : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) tindakan, (4) refleksi. Teknik dan pengumpulan data menggunakan teknik tes dan observasi, dari pelaksanaan 2

siklus. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 4 Lancirang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, observasi, dan soal tes di akhir siklus.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai presentase rata-rata/ketercapaian hasil belajar persiklus yaitu: siklus I Kelas IIIA 65%, kelas IIIB 57 dan siklus II kelas IIIA 86% dan kelas IIIB 86%. Hal ini dikarenakan dengan penerapan metode qira'ah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan pembelajaran.

Kata Kunci : Metode, Pembelajaran Qira'ah, dan Baca Tulis Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Ilmu tajwid merupakan suatu disiplin ilmu yang bermanfaat untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dan perubahan bacaan al-Qur'an serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Adapun membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid merupakan suatu kewajiban bagi orang yang membacanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S. Al-Muzammil : 4.

Membaca al-Qur'an atau mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan mengambil hikmah serta meresapi isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT serta menenangkan hati. Itulah yang dinamakan rahmat dari Allah SWT.¹

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q. Sq'. Al-Isra : 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Terjemahnya :

“Dan Kami Turunkan dari al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”²

¹Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h. 11-12.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 290.

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam serta sebagai dasar petunjuk di dalam berpikir, berbuat, dan beramal sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi al-Qur'an tersebut maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih, benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.³

Jika dikaitkan dengan pendidikan, kemampuan dalam menerapkan hukum bacaan tajwid ini akan memudahkan peserta didik. Hal ini tidak hanya pada saat membaca saja, akan tetapi juga dapat memudahkan peserta didik ketika diminta menuliskan al-Qur'an dengan benar. Ulama berpendapat bahwa tajwid didefinisikan sebagai memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf dan kepada makhraj dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan.⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S. Furqan : 32.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً تَنْزِيلًا مِّمَّكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ۚ ۝ ٣٢

Terjemahnya :

“Berkatalah orang-orang yang kafir : “Mengapa al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? ; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”⁵

Sebagaimana yang dikatakan Ibnu Jaziri : “Tidak mengetahui jalan paling efektif untuk mencapai puncak tajwid selain dari latihan lisan dan mengulang-ulang lafaz yang diterima dari mulut orang baik bacaannya”.⁶

³Abu Yahya Syilabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid* (Yogyakarta: Daar Ibnu Hazm, 2007), h.12.

⁴Manna Khalil Qhattan. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Qisthi Press, 2009), h. 265.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 362.

⁶Manna Khalil Qhattan. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* (Jakarta: Qisthi Press, 2009), h. 265.

Berdasarkan pengamatan penulis, di SD Negeri 4 Lancirang membaca al-Qur'an dari para guru Pendidikan Agama Islam masih banyak menemukan kesalahan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, misalnya :

1. Masih ada peserta didik belum tahu mengucapkan yang mana huruf ذ , ظ , ث , ح , ع dan ع
2. Masih ada peserta didik belum tahu membedakan yang mana dibaca panjang dan mana dibaca pendek.
3. Masih ada peserta didik melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan tajwid yang mana dibaca dengung dan mana dibaca tidak dengung.

Sesuai dengan kurikulum tahun 2006 yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III terdapat materi tentang membaca al-Qur'an.

Peserta didik kelas III SD Negeri 4 Lancirang mengalami kesulitan pada soal-soal pemecahan masalah pada huruf hijaiyyah, panjang pendek, dan hukum bacaan tajwid. Berdasarkan hasil belajar tahun lalu, peserta didik SD Negeri 4 Lancirang khususnya kelas III tahun pelajaran 2016/2017 masih rendah, belum mencapai batas ketuntasan minimal 75, biasanya pendidik hanya menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab, sehingga peserta didik kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran bahkan tidak menghiraukan apa yang disampaikan pendidik dan hanya dianggap membicarakan sesuatu yang tidak penting j mereka kadang-kadang tidak paham atau sama sekali tidak tahu.

Jika permasalahan ini dibiarkan berkelanjutan maka akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ditetapkan.

Mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba mencari cara dan menemukan model pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan materi yang peneliti pilih dalam penelitian yaitu pengenalan huruf hijaiyyah dengan menggunakan metode qira'ah untuk meningkatkan baca tulis al-Qur'an maka diharapkan peserta didik dapat mempelajari huruf hijaiyyah tersebut dengan baik dengan menggunakan buku panduan dengan metode huruf hijaiyyah bergambar dan kartu hukum bacaan tajwid misalnya :

1. Nun sukun atau tanwin terdiri atas 5 yaitu izhar halqi, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, iqlab, dan ikhfa.
2. Mim sukun terdiri atas 3 yaitu ikhfa syafawi, idghom miemi, dan izhar syafawi.
3. Al terdiri atas 2 yaitu Al syamsiyah dan Al qamariyah.
4. Qalqalah terdiri atas 2 yaitu qolqolah shughro dan qolqolah kubro
5. Lam terdiri atas 2 yaitu lam dibaca tipis dan lam dibaca tebal.
6. Ro terdiri atas 2 yaitu ro dibaca tipis dan ro dibaca tebal.
7. Idghom terdiri atas 3 yaitu idghom mutamatsilain, idghom mutajanisain, dan idghom mutaqoribain.
8. Mad terdiri atas 9 yaitu mad thobi'i, mad wajib muttasil, mad⁸ munfasil, mad aridh lissukun, mad iwadh, mad lazim mutsaqqol kilmi, mad lazim mukhoffaf kilmi, mad tamkin, dan mad lain

Berdasarkan dari hal tersebut, peneliti tertarik menjadikan SD Negeri 4 Lancirang sebagai lokasi penelitian untuk membahas bagaimana metode pembelajaran qira'ah dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian dalam bentuk Tesis yang membahas tentang "Penerapan Metode Pembelajaran Qira'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri 4 Lancirang".

PEMBAHASAN

A. Ilmu tajwid

Ilmu Tajwid menurut istilah adalah "suatu ilmu pengetahuan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya".⁷

Menurut bahasa, ilmu adalah suatu pengetahuan mengenai sesuatu yang telah disusun secara sistematis sehingga antara satu bagian dengan yang lainnya saling berhubungan. Sedangkan tajwid berarti membaguskan atau memperbaiki suatu bacaan al-Qur'an. Dengan demikian, ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum bacaan al-Qur'an dengan baik dengan benar, sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Pengertian tajwid secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata *Jawwada* dalam bahasa Arab.

⁷Sei. H. DY. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer*. 17 Kali Pandai (Bumi Aksara), h. 15.

B. Ilmu Qira'ah

Ilmu Qira'ah, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi, ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an maupun bukan. Adapun menurut para ulama mendefinisikan tajwid yakni memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada *makhraj* dan asalnya, serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan. Para ulama menganggap *Qira'at* al-Qur'an apalagi menghafal tanpa tajwid sebagai suatu kerusakan atau kesalahan yang menimpa lafaz, baik secara *khafiy* maupun secara *jaliy*. *Lahn jaliy* adalah kerusakan pada lafadz secara nyata sehingga dapat diketahui oleh ulama *qira'at* maupun lainnya, menjadikan kesalahan *I'rab* atau *shorof*. *Lahn khafiy* adalah kerusakan pada lafadz yang hanya dapat diketahui oleh ulama *qira'at* dan para pengajar al-Qur'an yang cara bacaannya diterima langsung dari para ulama *qira'at* dan kemudian dilafalkan dengan teliti berikut keterangan tentang lafadz-lafadz yang salah itu.⁸

Demikian ketepatan pada tajwid dapat diukur dengan betul dan tidaknya pelafalan huruf-huruf al-Qur'an, yang berkaitan dengan tempat berhenti, panjang pendeknya bacaan huruf, dan lain sebagainya. Maka bagi umat Islam *fardhu kifayah* hukumnya belajar ilmu tajwid mengetahui istilah-istilah dan hukumnya serta *fardhu 'ain* hukumnya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (praktek sesuai aturan-aturan ilmu tajwid).⁹

C. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

- a. Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan baik yang disesuaikan dengan makhrajnya.
- b. Agar dapat memelihara kemurnian bacaan al-Qur'an melalui tata cara membaca al-Qur'an yang benar.

⁸Syaikh Manna Al-Qattan, terj. H. Aunur Rafiq El-Majni, *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 229-230.

⁹As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2005), h. 4.

Demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian al-Qur'an di antaranya adalah dengan membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

D. Penerapan Metode Pembelajaran Qira'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri 4 Lancirang Kabupaten Sidrap

Hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, masih banyak peserta didik yang belum mampu menyebutkan huruf hijaiyyah terlihat pada presentase ketuntasan peserta didik. Pra siklus kelas IIIA, ada 4 peserta didik yaitu Aldi, Dimas, Iqbal dan Alif belum lancar menyebutkan huruf hijaiyyah yaitu huruf ع , ظ , ز , ذ , ح , ث . Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran peserta didik harus mempunyai rata-rata nilai KKM 75, dan bila dilihat dari rata-rata perolehan nilai di atas adalah sebagai berikut :

1. Sangat Lancar : 33 %
2. Lancar : 24 %
3. Kurang Lancar : 19 %
4. Sangat Kurang : 24 %

Hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, masih banyak peserta didik yang belum mampu menyebutkan huruf hijaiyyah terlihat pada presentase ketuntasan peserta didik. Pra siklus kelas IIIB, ada 5 peserta didik yaitu Heril, Akbar Tahara, M. Ilham, Asriadi, Muh Rasya Al Qifari yang belum mampu menyebutkan huruf ق , غ , ع , ظ , ز , ذ , ح , ث jadi belum tuntas belajarnya, Hal ini dikarenakan proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif karena metode yang digunakan selalu monoton, apalagi dalam mata pelajaran baca tulis al-Qur'an tidak bisa dimengerti peserta didik apabila hanya dengan penjelasan lisan dan diikuti peserta didik. Atas dasar di atas peneliti bersama pendidik menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajarannya, pendidik menggunakan metode qira'ah dengan menggunakan kartu tajwid pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

SIKLUS I

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SD Negeri 4 Lancirang Kabupaten Sidenreng Rappang, metode ini efektif karena melibatkan semua indra peserta didik, yaitu kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil penelitian pada mata pelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan kartu tajwid dengan metode qira'ah adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode qira'ah dengan menggunakan huruf hijaiyyah yang bergambar dan alat kartu tajwid. Selanjutnya peneliti bersama pendidik menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP, dan soal-soal tes.

2. Tindakan

Pendidik melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Pendidik membaca tulis al-Qur'an penjelasan tentang mata pelajaran baca tulis al-Qur'an dan proses demonstrasi, saat demonstrasi berlangsung. Pendidik mendemonstrasikan bacaan baca tulis al-Qur'an dengan benar di depan kelas, kemudian pendidik meminta peserta didik untuk memperhatikan. Pendidik meminta peserta didik untuk maju ke depan untuk mendemonstrasikan hukum bacaan. Pendidik membimbing peserta didik yang belum dapat mendemonstrasikan dengan baik. Pendidik memberikan tes tertulis kepada peserta didik di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas. Pendidik memberikan penjelasan tentang hukum bacaan dengan benar kemudian peserta didik mempraktekkan secara bergantian.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode ini kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang masih mengobrol sendiri pada saat pembelajaran peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an karena peserta didik belum terbiasa menggunakan metode qira'ah dengan menggunakan kartu tajwid.

3. Pengamatan

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Kerja peserta didik yang dipegang peneliti observasi ini dilaksanakan saat proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an sedang berlangsung.

Hasil Pengamatan Kelas IIIA (Eksperimen)

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran peserta didik harus mempunyai rata-rata nilai KKM 75, dan bila dilihat dari rata-rata perolehan nilai di atas adalah sebagai berikut :

- a. Sangat Lancar : 55 %
- b. Lancar : 25 %
- c. Kurang Lancar : 10 %
- d. Sangat Kurang : 10 %

Hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, masih banyak peserta didik yang belum mampu menyebutkan huruf hijaiyyah terlihat pada presentase ketuntasan peserta didik. Siklus I kelas IIIA, ada 2 peserta didik yaitu Dimas dan Iqbal belum lancar menyebutkan huruf hijaiyyah yaitu huruf , ظ , ع , ح , ذ , .

Hasil Pengamatan Kelas IIIB

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran peserta didik harus mempunyai rata-rata nilai KKM 75, dan bila dilihat dari rata-rata perolehan nilai di atas adalah sebagai berikut:

- 1. Sangat Lancar : 58 %
- 2. Lancar : 14 %
- 3. Kurang Lancar : 14 %
- 4. Sangat Kurang : 14 %

Hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, masih banyak peserta didik yang belum mampu menyebutkan huruf hijaiyyah terlihat pada presentase ketuntasan peserta didik. Pra siklus kelas IIIB, ada 3 peserta didik yaitu Heril, Akbar Tahara, dan Muh. Rasya yang belum mampu menyebutkan huruf , ح , ز , ظ , غ , ق jadi belum tuntas belajarnya,

a. hasil belajar

Ditemukan saat pertemuan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an tentang penggunaan kartu tajwid yaitu:

1. Pertemuan pertama yang ditemukan masih ada peserta didik yang belum bisa menyebutkan dan menulis huruf-huruf hijaiyyah di kelas IIIA sebanyak 4 peserta didik yaitu Aldi, Dimas, Iqbal dan Alif belum lancar menyebutkan huruf hijaiyyah yaitu huruf , ظ , ذ , ح , ث Sedangkan di kelas IIIB sebanyak 5 peserta didik yaitu Heril, Akbar Tahara, M. Ilham, Asriadi, Muh Rasya Al Qifari yang belum mampu menyebutkan huruf , ذ , ح , غ , ع , ظ , ز jadi belum tuntas belajarnya,
2. Pertemuan kedua yang ditemukan masih ada peserta didik yang belum mampu membedakan huruf tajwid, ada 3 peserta didik yang belum mampu membedakannya yaitu di kategori kurang lancar contohnya izhar, idghom bighunnah, dan idghom bilaghunnah,
3. Pertemuan ketiga yang ditemukan masih ada peserta didik yang belum mampu menyebutkan dan membedakan huruf tajwid contohnya ikhfa dan iqlab.

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus I diambil dari nilai tes peserta didik pada akhir siklus sebanyak 10 butir soal.

Nilai Test Kelas IIIA

7 peserta didik yang belum mencapai nilai 75, ada 10 peserta didik yang mendapat nilai 80 dan 3 peserta didik mendapat nilai 90. Data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik yang belum tuntas belajar dalam mengerjakan soal siklus I.

Nilai Test Kelas IIIB

Data di atas ada 9 peserta didik yang belum mencapai nilai 75, ada 8 peserta didik yang mendapat nilai 80 dan 4 peserta didik mendapat nilai 90. Data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 9 peserta didik yang belum tuntas belajar dalam mengerjakan soal siklus I.

b. Hasil Proses

Bentuk aktivitas dalam metode qira'ah dengan menggunakan alat kartu hukum bacaan yang dilakukan oleh peserta didik Data hasil pengamatan digunakan untuk mengetahui aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

metode qira'ah dengan menggunakan kartu hukum bacaan. Pelaksanaan pembelajaran pendidik telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, meskipun demikian masih terlihat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang memperhatikan penjelasan pendidik.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang aktif, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa menggunakan metode qira'ah, dengan menggunakan kartu hukum bacaan dan masih terpengaruh dengan metode yang lama.

Masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajarnya kelas IIIA mencapai 65%. 7 peserta didik yang belum mencapai nilai 75, ada 10 peserta didik yang mendapat nilai 80 dan 3 peserta didik mendapat nilai 90. Peserta didik yang tuntas belajarnya kelas IIIB mencapai 57%. 9 peserta didik yang belum mencapai nilai 75, ada 8 peserta didik yang mendapat nilai 80 dan 4 peserta didik mendapat nilai 90. Data hasil belajar peserta didik kelas IIIA menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik yang belum tuntas belajar sedangkan kelas IIIB menunjukkan bahwa ada 9 peserta didik yang belum tuntas belajar.

Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi Lembar Kerja Peserta didik pada siklus I ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya. Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran peneliti berusaha supaya

suasana dalam kelas lebih menyenangkan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Hasil refleksi pada siklus I, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan pendidik, ada yang masih mengobrol sendiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya saat peserta didik belum paham dan sebagainya dari mereka belum merasa tertarik dengan proses pembelajaran karena masalah tersebut peneliti beserta pendidik menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II. Peneliti menyusun kembali RPP, dan soal tes siklus II. Pendidik mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, pendidik memberikan variasi-variasi kecil agar peserta didik tidak jenuh, Dan mengusahakan agar peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif.

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah pendidik menjelaskan kembali proses demonstrasi hukum bacaan. Peserta didik mengamati pendidik yang sedang mendemonstrasikan di depan kelas, kemudian peserta didik diminta mendemonstrasikan hukum bacaan di depan kelas sesuai no urut peserta didik dan diadakan tes pada akhir siklus II untuk mengetahui tingkat penguasaan materi. Pendidik memberikan arahan agar peserta didik dapat melaksanakan hukum bacaan dengan benar. Pendidik membuka tanya jawab, apabila ada peserta didik yang belum paham. Pendidik menjelaskan kembali dan bila perlu mendemonstrasikan kembali hukum bacaan.

3. Pengamatan

Proses observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Peneliti mengisi lembar pengamatan peserta didik. Hasil Pengamatan Siklus II Kelas IIIA (eksperimen) Mencapai keberhasilan pembelajaran peserta didik harus mempunyai rata-rata nilai KKM 75, dan bila dilihat dari rata-rata perolehan nilai di atas adalah sebagai berikut:

1. Sangat Lancar : 75 %
2. Lancar : 15 %
3. Kurang Lancar : 10 %
4. Sangat Kurang : 0 %

Hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah mampu menyebutkan huruf hijaiyyah terlihat pada presentase ketuntasan peserta didik.

Hasil Pengamatan Siklus II Kelas IIIB

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran peserta didik harus mempunyai rata-rata nilai KKM 75, dan bila dilihat dari rata-rata perolehan nilai di atas adalah sebagai berikut:

1. Sangat Lancar : 62 %
2. Lancar : 24 %
3. Kurang Lancar : 14 %
4. Sangat Kurang : 0 %

Hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah mampu menyebutkan huruf hijaiyyah terlihat pada presentase ketuntasan peserta didik.

a. Hasil Belajar

Yang ditemukan saat pertemuan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an tentang penggunaan kartu hukum bacaan yaitu:

1. Pertemuan pertama yang ditemukan masih ada peserta didik yang belum mampu membedakan huruf tajwid contohnya izhar syafawi.
2. Pertemuan kedua yang ditemukan masih ada peserta didik yang belum mampu membedakan huruf tajwid contohnya ﺍﻝ syamsiyyah dan ﺍﻝ Qmariyyah
3. Pertemuan ketiga peserta didik sudah mampu membedakan huruf tajwid serta pengucapan huruf hijaiyyah yang berjumlah 28/29 huruf hijaiyyah.

Nilai hasil belajar peserta didik dalam siklus II diambil dari nilai tes peserta didik pada akhir siklus sebanyak 10 butir soal.

Nilai Test Siklus II Kelas IIIA

Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang telah tuntas belajar dalam membaca dan membedakan huruf tajwid ada

18 peserta didik dan 2 peserta didik yang masih kurang dalam membaca dan membedakan huruf tajwid dikategorikan tidak tuntas belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik telah tercapai. Ada 2 peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75, 14 peserta didik yang mendapat nilai 80, dan 4 peserta didik yang mencapai nilai 90. Persentase ketuntasan telah mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode qira'ah dengan menggunakan alat kartu hukum bacaan telah berhasil.

Nilai Test Siklus II Kelas IIIB

Hasil data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang telah tuntas belajar dalam membaca dan membedakan huruf tajwid, ada 17 peserta didik yang sudah tuntas belajarnya dan 4 peserta didik yang masih kurang dalam membaca dan membedakan huruf tajwid dikategorikan tidak tuntas belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik telah tercapai. Ada 4 peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75, 11 peserta didik yang mendapat nilai 80, dan 6 peserta didik yang mencapai nilai 90. Persentase ketuntasan telah mencapai 81%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan metode qira'ah dengan menggunakan alat kartu hukum bacaan telah berhasil.

b. Hasil Proses

Setelah melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran di kelas dengan mengutamakan Lembar Kerja peserta didik yang dipegang peneliti, terlihat pada siklus II peserta didik menjadi lebih aktif dan serius saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik sudah bisa mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Bentuk aktivitas dalam metode qira'ah dengan menggunakan kartu hukum bacaan yang dilakukan oleh peserta didik dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Data hasil pengamatan digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode qira'ah dengan menggunakan kartu tajwid. Pelaksanaan pembelajaran pendidik telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, pendidik telah mampu menciptakan pembelajaran lebih menarik, peserta didik mulai aktif saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik, dan banyak peserta didik yang telah mampu mempraktekkan baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan berarti proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik telah berhasil.

c. Refleksi

Berdasarkan data hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan belajar peserta didik, kelas IIIA mencapai ketuntasan 90% sedangkan kelas IIIB mencapai ketuntasan 81%. Siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Pendidik berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik sudah mulai tertarik dengan proses pembelajaran. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik sehingga peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran karena pendidik mempraktekkan di depan kelas dan peserta didik memperhatikan, setelah semua peserta didik dianggap paham, pendidik meminta peserta didik mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an di depan kelas dengan baik dan benar. Kelas IIIA, ada 2 peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75, 14 peserta didik mendapat nilai 80, dan 4 peserta didik yang mendapat nilai 90. Kelas IIIB, ada 4 peserta didik yang mendapat nilai di bawah 75, 11 peserta didik mendapat nilai 80, dan 6 peserta didik yang mendapat nilai 90.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II indikator kinerja pendidik mengalami peningkatan. Siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal dari kelas IIIA sebanyak 65% sedangkan kelas IIIB sebanyak 57%. Siklus II dengan ketuntasan belajar secara klasikal dan setelah diadakan perbaikan pada kelas IIIA sebanyak 90% sedangkan kelas IIIB sebanyak 81%. Siklus I pada kelas IIIA, ada 7 peserta

didik belum tuntas belajar, sedangkan kelas IIIB, ada 9 peserta didik belum tuntas belajar dan setelah diadakan perbaikan siklus II pada kelas IIIA, ada 2 peserta didik yang belum tuntas belajar sedangkan kelas IIIB ada 4 peserta didik belum tuntas

Analisis data keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan praktek disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai praktek dari siklus I ke siklus II. Setelah diadakan langkah-langkah perbaikan tindakan pada siklus II, memberi dampak positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil refleksi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode qira'ah dengan kartu tajwid dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu siklus diberhentikan.

1. Siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh peneliti di dalam RPP dan LKS. Kegiatan yang dilakukan antara lain peneliti memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan pada saat mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an. Peserta didik diminta untuk mengamati secara cermat dan teliti pada saat pendidik mendemonstrasikan di depan kelas. Pendidik membimbing peserta didik pada saat demonstrasi berlangsung, di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan kemudian pendidik memberikan tes soal di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Selama pelaksanaan siklus I diperoleh data bahwa masih banyak peserta didik yang kurang aktif, banyak yang tidak memperhatikan pendidik. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I kelas IIIA dengan ketuntasan 65%, kelas IIIB dengan ketuntasan 57%, sedangkan siklus II kelas IIIA dengan ketuntasan 90% dan kelas IIIB dengan ketuntasan 81%

Hal ini diakibatkan karena:

1. Banyak peserta didik yang belum aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan.

2. Banyak peserta didik yang kurang sepenuhnya memperhatikan demonstrasi pendidik.
3. Banyak peserta didik yang belum terbiasa mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an dengan benar.

Pendidik bersama peneliti menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II, pendidik mempersiapkan RPP. Pendidik memperbaiki cara mengajarnya supaya peserta didik termotivasi untuk memperhatikan, bertanya dan serius dalam mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an pendidik memacu peserta didik untuk memperhatikan dan mengamati dengan lebih seksama lalu mendemonstrasikan hasil pengamatannya dengan benar. Pendidik memberi sanksi bagi peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik. Pendidik membimbing peserta didik saat demonstrasi berlangsung. Pendidik mengajari peserta didik yang kesulitan dalam mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an. Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut

1. Pendidik meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah kesulitan yang dialami peserta didik dalam memahami materi ajar.
2. Memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik diminta untuk lebih serius dalam mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II memberi dampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan pada kelas IIIA yaitu 90% sedangkan kelas IIIB yaitu 81%. Peningkatan hasil belajar peserta didik dan pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode qira'ah dengan menggunakan kartu hukum bacaan memberi hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan dan tes yang telah ditemukan di atas, pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar peserta didik dan hasil belajarnya

dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode qira'ah dengan menggunakan kartu hukum bacaan. Interaksi dalam kegiatan belajar dengan metode qira'ah menggunakan kartu hukum bacaan pada permulaan siklus I peserta didik masih belum bisa sepenuhnya aktif dan masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik. Peserta didik dalam mendemonstrasikan masih sepenuhnya mendapat bimbingan pendidik dengan diadakan perbaikan pada tingkat siklus II peserta didik dapat melakukan kerja metode qira'ah dengan menggunakan kartu hukum bacaan dengan mandiri tanpa bantuan pendidik dan pendidik membimbing sepenuhnya saja.

Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Pada Siklus I Dan Siklus II

Beberapa tindakan yang dilakukan peneliti dan pendidik terutama dalam membimbing peserta didik dan memotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an telah meningkat tingkat ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di kelas III SD Negeri 4 Lancirang Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Peserta didik yang semula pada siklus I kelas IIIA ada 7 peserta didik yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 65%, pada kelas IIIB ada 9 peserta didik yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 57%. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, kelas IIIA ada 2 peserta didik belum tuntas belajarnya nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 90%, kelas IIIB ada 4 peserta didik belum tuntas belajarnya nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 81% jadi hasil belajar dari siklus I ke siklus II menjadi meningkat. Berarti metode qira'ah dengan menggunakan kartu hukum bacaan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, untuk itu siklus dihentikan

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada tesis ini dengan judul penerapan metode pembelajaran qira'ah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada

peserta didik kelas III SD Negeri 4 Lancirang maka penulis menyampaikan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik kelas III di SD Negeri 4 Lancirang adalah pada kelas IIIA ada 4 peserta didik yang belum tahu mengucapkan huruf hijaiyyah yaitu huruf ع , ز , ث , ح , ط , ذ , diantaranya Aldy, Dimas, Ikbal, dan Alif sedangkan pada kelas IIIB ada 5 peserta didik yang belum tahu mengucapkan huruf hijaiyyah yaitu huruf ع , ز , ذ , ح , ث , diantaranya Heril, Akbar Tahara, M. Ilham, Asriadi, Muh Rasya Al Qifari.
2. Penerapan metode pembelajaran qira'ah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan alat kartu hukum bacaan pada Pendidikan Agama Islam maka dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik kelas III SD Negeri 4 Lancirang. Hasil belajar membaca dan menulis peserta didik kelas IIIA ada 13 peserta didik yang tuntas belajarnya dengan ketuntasan 65% dan kelas IIIB ada 12 peserta didik tuntas belajarnya dengan ketuntasan 57% pada siklus I, kelas IIIA ada 18 peserta didik tuntas belajarnya dengan ketuntasan 90% dan kelas IIIB ada 17 peserta didik tuntas belajarnya dengan ketuntasan 81%.
3. Hambatan-hambatan penerapan pembelajaran qira'ah dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik kelas III adalah:
 - a. Banyak peserta didik yang belum aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan.
 - b. Banyak peserta didik yang kurang sepenuhnya memperhatikan demonstrasi pendidik.
 - c. Banyak peserta didik yang belum terbiasa mendemonstrasikan baca tulis al-Qur'an dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Asy 'ari. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari, 1987.
- Abdullah, Asy 'ari. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari, 2016.
- Abdurrohim, Acep Iim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003.
- Abdurrohim, Acep Lim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Cet. I; Bandung: Diponegoro, 2003.
- Abror Ma'sum Al. *Belajar Praktis Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Ainun.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*, Juz 2. Cet I; Jakarta: Almahira, 2012), h. 319.
- Alam, Tombak. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Ali, Nawawi. *Pedoman Membaca al-Qur'an*. Jakarta: Mutiara, 2002.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Cet. I; Jakarta: Al-Kautsar, 2010.

- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arwani, Muhammad Ulin Nuha. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a Jilid 7*. Yayasan Arwaniyyah Kudus: Kudus, 2004.
- Baharuddin. "Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar", Tesis FAI. UIN, 2012.
- Bisri, Maftuh Basthul. *Standar Tajwid: Bacaan al-Qur'an*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an, 2000.
- Daradjat, Zakiah. dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet 1 ; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- DY. Sei. H.. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer*. 17 Kali Pandai. Bumi Aksara.
- Hawai, Zaddatun. "Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking dan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Alqur'an-Hadits Bidang Ilmu Tajwid Pada Kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah Cerdas Murni Tembung". Tesis FAI. IAIN, 2012.
- Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2005.
- Khoirul Anwar dan Choeroni. *Panduan Praktis Belajar Membaca al-Qur'an* (Semarang: Unissula Press, 2009).
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013.
- Madyan, Ahmad Syams. *Peta Pembelajaran al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mahmud, Muhammad al-. *Pengantar Ilmu Tajwid*, Terj. Ahmad Dimyathi Badruz Zaman. Cet ke V; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Mahmud, Muhammad al-. *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid*. Semarang: Pustaka al-Alawiyah, 2012.
- Muabbad, Ahmad Muhammad. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Jakarta: Taqiya Publishing, 2012.
- Mu'abbad, Ahmad Muhammad. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Jakarta: Taqiya, 2008.